

**Implementasi Tata Kelola Pondok Pesantren Daarul Uluum Kota Bogor
Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021**
*Implementation Of Governance Of Daarul Uluum Islamic Boarding School
In Bogor City During The Covid-19 Pandemic In 2021*

Nindya Pramesti¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*
Email Correspondent: nindyap74@gmail.com

Abstract

Introduction: It is undeniable, the death rate due to the corona virus (Covid-19) is increasing every day. Not only has it presented a serious threat to the survival of the community, especially in the education sector, one of which is Islamic boarding schools where the students live and interact with each other in the same environment. So that pesantren are very at risk for the transmission of the Covid-19 virus.

Methods: This research was qualitative research with a case study design approach. Data collection methods were in the form of interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of 5 informants, 2 key informants consisted of leaders and managers of Islamic boarding schools, 2 main informants consisted of teaching staff and the Covid-19 task force, and 1 supporting informant from students. Data analysis in this study used the Miles and Huberman technique.

Results: The results of the study indicated that the implementation of the governance of the Daarul Uluum Islamic Boarding School which included the structure, principles, and governance mechanisms has been implemented properly.

Discussion: the study indicates that the implementation of the governance of the Daarul Uluum Islamic Boarding School which includes the structure, principles, and governance mechanisms has been implemented properly. However, there are obstacles, namely the lack of adequate facilities and infrastructure.

Keywords: covid-19, governance, islamic boarding school

Artikel

Disubmit (Received) : 09 Oktober 2021
Diterima (Accepted) : 25 Desember 2021
Diterbitkan (Published) : 27 Desember 2021

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Wabah Covid-19 menyebabkan keadaan yang mengancam kesehatan untuk individu dan juga berbagai negara. Pada tanggal 7 Juni 2021 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan terdapat sebanyak 173.005.553 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan sebanyak 3.727.606 kematian diseluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19 dengan kasus dan kematian melampaui China. Amerika Serikat menjadi peringkat nomor satu dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu sebanyak 68.533.720 kasus.¹ Tahun 2020 seolah menjadi tahun panceklik bagi Indonesia. Tingkat kematian Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% yaitu tertinggi di Asia Tenggara. Sementara pada tanggal 7 Juni 2021 di Indonesia terdapat 1.863.031 kasus terkonfirmasi dan terdapat 51.803 kasus meninggal dunia.² Menurut data dari Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat terdapat 319.761 kasus terkonfirmasi dan 2.188 meninggal dunia. Di Kota Bogor terbilang cukup tinggi terdapat 15.970 kasus terkonfirmasi dan 120 kasus meninggal dunia.³ Dan menurut data dari Puskesmas Bogor Timur pada bulan Januari hingga Mei 2021 di Kecamatan Bogor Timur terdapat sebanyak 345 kasus terkonfirmasi, 94 pasien dirawat dan 7 pasien meninggal dunia akibat virus Covid-19.

Tidak bisa dipungkiri, penyebaran pandemi virus corona (Covid-19) bukan saja telah menghadirkan ancaman serius bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Namun yang lebih penting, hal itu menyebabkan efek domino yang signifikan, mempengaruhi semua sektor masyarakat dan kegiatan social. Baik pada sektor pemerintahan, sektor sosial ekonomi dan juga sector pendidikan. Terutama pada cluster pesantren yang notabennya para santri tinggal dan saling berinteraksi didalam satu lingkungan yang sama. Sehingga pesantren sangat berisiko terhadap penularan virus Covid-19 ini.⁴ Kondisi seperti itu dikarenakan implementasi tata kelola yang belum optimal. Tentu saja, masalah ini berdampak pada kualitas pesantren. Tata kelola adalah aturan dasar yang setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki. Hadir sebagai isu fundamental dikalangan masyarakat, tata kelola dianggap penting pelaksanaannya karena prinsip yang terkandung pada konsep ini dapat membawa sebuah organisasi atau lembaga menuju kerjasama yang bermanfaat.⁵ Lembaga pendidikan di Indonesia yang menggunakan ajaran islam dalam basis pelaksanaannya salah satunya adalah pondok pesantren. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan di Indonesia lainnya, pesantren adalah sistem pendidikan tertua saat ini.⁵

Dalam perkembangan tata kelola sering dikaitkan sebagai bentuk kepentingan perusahaan saja. Pendapat ini sedikit kurang tepat. Tata kelola penting dilaksanakan oleh pondok pesantren karena pesantren merupakan lembaga nirlaba yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sehingga jika pesantren tidak melakukan pengelolaan yang baik, akuntabilitas pondok pesantren tersebut akan dipertanyakan.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh (Kahfi 2020) dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 menyatakan penerapan manajemen di pesantren Manbaul Uluum secara umum sudah mengikuti himbuan dan juga kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah dengan tetap berlandaskan kebijakan Pembina dan pengasuh pesantren. Kendala yang terjadi dikarenakan tidak adanya persiapan dan teknis yang matang jika akan terjadi pandemi Covid-19.⁶ Berdasarkan data dari Puskesmas Bogor Timur pada bulan Januari hingga Mei 2021 di Kecamatan Bogor Timur terdapat sebanyak 345 kasus terkonfirmasi Covid-19. Dan menurut hasil observasi di lapangan pesantren Daarul belum menerapkan sistem protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan sebagainya sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tata kelola Pondok Pesantren daarul Uluum Kota Bogor di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 mulai dari struktur

tata kelola, prinsip-prinsip tata kelola dan mekanisme tata kelola sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan desain studi kasus.⁷ Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.⁸ Terdapat 5 informan dalam penelitian ini, terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung.⁹ 2 informan kunci yaitu Pimpinan dan pengelola Pesantren, 2 informan informan utama yaitu staff pengajar dan Satgas Covid-19 dan 1 informan pendukung yaitu santri. Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode *purposive sampling*.¹⁰ Variable yang diteliti pada penelitian ini yaitu: struktur, prinsip-prinsip dan mekanisme tata kelola sebelum dan setelah pandemi Covid-19 di pesantren Daarul Uluum Kota Bogor. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.¹¹ Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik triangulasi data.¹² Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, nomor: 1644/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode Informan	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia
A1	Informan Kunci	Laki-Laki	Kepala Sekolah	31 tahun
A2	Informan Kunci	Perempuan	Pengelola Pesantren	38 tahun
A3	Informan Utama	Perempuan	Staff Pengajar	26 tahun
A4	Informan Utama	Laki-Laki	Satgas Covid-19	24 tahun
A5	Informan Pendukung	Perempuan	Santri	17 tahun

Sumber: Pedoman wawancara mendalam

Analisis Struktur Tata Kelola Pesantren Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam dengan informan yang menyatakan bahwa terdapat perubahan struktur kepengurusan, kebijakan dan juga peraturan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Pada struktur kepengurusan yaitu adanya penambahan Satgas Covid-19. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam terkait kebijakan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 mendapatkan hasil yaitu adanya perubahan kebijakan setelah pandemic Covid-19 yaitu tentang: jadwal berkunjung dan sistem belajar mengajar. Selanjutnya terkait peraturan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 mendapatkan hasil yaitu adanya perubahan jam pelajaran.

“Penerapan tata kelola di pesantren sudah diterapkan dengan baik dan teratur. Selama ini kami menjalankan kegiatan normal yang berbeda hanya menerapkan kebiasaan baru yang harus kita sesuaikan. Memang pada awalnya sulit tetapi saat ini kita sudah mulai terbiasa”. (A2)

Analisis Prinsip Tata Kelola Pesantren Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang menyatakan bahwa pada dasarnya pesantren Daarul Uluum sudah sesuai dengan prinsip/azas tata kelola yang baik. Ada 5 prinsip tata kelola yaitu: Transparasi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan juga kesetaraan. Di pesantren Daarul Uluum dalam pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka yaitu dengan musyawarah dan mufakat. Sudah memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan setiap pengurus melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, Adanya perubahan kegiatan sebelum dan setelah pandemi Covid-19, dimana kegiatan yang melibatkan masyarakat selama pandemi dihentikan untuk sementara waktu. Kebijakan yang dibuat murni dari internal pesantren tetapi tetap mengacu pada kebijakan pemerintah. Pesantren juga membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memberikan aspirasinya seperti saran/kritik yang sifatnya membangun.

“Ya segala sesuatunya itu disini selalu diselesaikan secara musyawarah ya baik yang bermasalah itu pegawai pesantren ataupun santrinya kita selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu”. (A1)

Analisis Mekanisme Tata Kelola Pesantren Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam dengan informan yang menyatakan bahwa ditemukan adanya perubahan dalam mekanisme tata kelola sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Terdapat perubahan yang signifikan terkait dalam sistem pembelajaran saat ini santri melakukan pembelajaran via online dan waktu pembelajaran pun dikurangi. Terdapat kendala dalam sistem pembelajaran via daring. Pesantren juga sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan juga memiliki SOP terhadap penanganan pegawai/santri yang terkena virus Covid-19. Pihak pesantren juga sudah merencanakan beberapa kegiatan, namun belum terealisasi.

“Banyak program yang sudah kita rancang agar siswa tidak jenuh, seperti jam pelajaran kita pangkas maksimal hanya 4 materi saja sehari. Lalu juga kita ada rencana untuk sistem pembelajaran dibuat seperti kuliah yaitu dengan sistem SKS yang mana waktu pembelajaran bisa pagi/siang/sore itu hanya untuk online ya kalau nanti kembali belajar secara langsung berarti itu disesuaikan kembali. Namun ini juga kan masih rencana ya”. (A3)

Pembahasan

Analisis Struktur Tata Kelola Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Struktur dalam teori organisasi bias diartikan sebagai pola koordinasi dan pengendalian, aliran kerja, otoritas dan komunikasi yang menghubungkan aktivitas anggota-anggota organisasi⁽¹³⁾. Struktur yaitu kerangka didalam organisasi bagaimana prinsip *governance* dapat dibagi, dijalankan dan dikendalikan. Struktur tata kelola dibuat untuk mengendalikan jalannya kegiatan organisasi secara bertanggung jawab serta terkendali.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa struktur tata kelola pondok pesantren Daarul Uluum Kota Bogor sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan kebijakan. Lalu terdapat struktur kepengurusan dimulai dari yang paling tertinggi yaitu Pembina Yayasan dibawahnya ada ketua yayasan, dibawahnya lagi ada direktur pesantren, selanjutnya ada kepala madrasah dan dibawahnya lagi itu ada kepala-kepala bagian (kurikulum). Setelah pandemi ini ada penambahan kepengurusan seperti adanya Satgas Covid-19 di pesantren. Seluruh pengurus pesantren juga sudah melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Selanjutnya untuk kebijakan-kebijakan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 juga terdapat perubahan. Mulai dari jam kunjungan yang dibatasi, bagi guru yang tidak berasrama dianjurkan untuk

melakukan pembelajaran secara online, solat berjamaah dilaksanakan secara terpisah dengan masyarakat umum dan dianjurkan kepada seluruh pengurus dan santri untuk melakukan vaksinasi. Selanjutnya terkait peraturan yang ada di pesantren sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Peraturan terkait: konsumsi makanan bergizi seimbang, rajin berolahraga dan berjemur di pagi hari, rajin membersihkan kamar dan ruang kelas, tidak meminjamkan peralatan pribadi, serta menerapkan 5M.

Analisis Prinsip/Azas Tata Kelola Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Prinsip yaitu suatu hal yang mendasari suatu proses pengelolaan. Terdapat 5 prinsip tata kelola yang baik menurut (Putri 2016)¹⁵ yaitu:

a. **Transparansi**

Keterbukaan dalam memberikan informasi dan kebijakan yang relevan dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan yang bisa diakses dengan mudah dan dapat dimengerti oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran prinsip transparansi yang ada dalam pesantren Daarul Uluum ini yaitu, dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan selalu dilakukan dengan musyawarah. Terbukti dengan diadakannya tim rapat koordinasi dan tim rapat pimpinan.

b. **Akuntabilitas**

Bentuk dari kejelasan struktur dan fungsi instansi yang harus dikelola dengan benar sesuai dengan kepentingan *stakeholders*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran prinsip akuntabilitas yang ada dalam pesantren Daarul Uluum ini yaitu telah memiliki struktur yang jelas dan dilengkapi keterangan fungsi dan tugas setiap bagian. Lalu dari sisi kepatuhan, pesantren telah menerapkan peraturan berupa tata tertib, jobdesk bagi para pengurus serta beberapa peraturan yang tidak tertulis lainnya. Setiap peraturan tersebut dalam prosesnya masih terus ditegakkan meski seringkali pelanggaran-pelanggaran masih terus terjadi. Dimulai dari proses penyusunan program kerja hingga terealisasi selalu dibuat laporan pertanggung jawaban yang disusun oleh masing-masing pengurus setiap bulannya.

c. **Responsibilitas**

Bentuk pertanggung jawaban instansi yang berupa kepatuhan instansi terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku, serta melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar pesantren agar tetap bisa menjalin silaturahmi yang baik dalam waktu yang panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaan tata kelola pesantren mengenai prinsip ini sudah terlaksana dengan cukup baik. Gambaran prinsip responsibilitas yang ada dalam pesantren Daarul Uluum sebelum Pandemi Covid-19 terdapat program kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren seperti: kubah langit, maulid, muhadasah, pentas seni dll. Tetapi setelah pandemic kegiatan itu semua sempat dihentikan terlebih dahulu. Kemudian sudah diadakan kembali tetapi hanya untuk internal pesantren saja, tidak untuk masyarakat umum. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga sebagai lembaga lembaga yang memiliki nilai lebih pesantren terus berupaya membangun hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan.

d. **Independensi**

Menuntut instansi untuk bertindak secara mandiri sesuai fungsi dan peran yang dimiliki masing-masing tanpa adanya tekanan. Masing-masing organ dalam pesantren tidak saling

mendominasi maupun tidak terdapat intervensi dari pihak luar. Hal ini ditunjukkan agar instansi tersebut lepas dari pengaruh pihak eksternal dan juga internal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menilai bahwa pelaksanaan prinsip independensi dalam tata kelola pesantren sudah diterapkan dengan baik. Gambaran prinsip transparansi yang ada dalam pesantren Daarul Uluum ini yaitu dalam proses pelaksanaannya pesantren murni menentukan kebijakannya sendiri. Dengan tetap berpacu oleh keputusan pemerintah apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Selebihnya pesantren yang menentukan kebijakannya sendiri.

e. Kesetaraan

Menuntut adanya perlakuan yang adil dan wajar dalam memenuhi hal-hak *stakeholders* sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberian kesempatan yang sama bagi sesama pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyampaikan aspirasinya, selain sebagai ajang evaluasi untuk kemajuan pesantren, juga sebagai tali silaturahmi antara pesantren dan masyarakat. Melalui prinsip *fairness* atau kesetaraan ini pihak-pihak yang berkepentingan dengan pesantren memiliki hak untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan bersama. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan prinsip *fairness* sudah terlaksana dengan optimal. Hal ini tercermin dari diberikannya kesempatan bagi para *stakeholders* khususnya santri, wali santri, alumni dan masyarakat sekitar untuk menyampaikan aspirasi mereka. Setiap kritik dan saran selalu diterima dan direspon oleh pesantren selama hal tersebut membawa manfaat demi perkembangan dan kemajuan pesantren kedepannya.

Analisis Mekanisme Tata Kelola Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Mekanisme tata kelola yaitu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang mengontrol keputusan. Mekanisme tata kelola diarahkan supaya menjamin dan mengawasi jalannya system tata kelola pada organisasi.¹³ Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa mekanisme tata kelola pesantren Daarul Uluum Kota Bogor sebelum dan setelah pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan aturan atau prosedur yang berlaku. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan. Setelah pandemi Covid-19 pesantren Daarul Uluum langsung membentuk Satgas Covid-19 yang memiliki tugas dan fungsi: mengontrol segala macam protokol kesehatan yang dibutuhkan di pesantren mulai dari *handsanitizer* yang harus selalu tersedia, penyemprotan desinfektan yang rutin 2x seminggu, rutin melakukan pengecekan kesehatan santri, penambahan fasilitas mencuci tangan atau wastafel, mengkoordinir vaksin untuk seluruh pengurus dan juga santri, telah tersedia SOP penanganan terkena virus Covid-19 di pesantren.

Lalu sistem pembelajaran sebelum dan setelah pandemi pun berubah secara signifikan yang tadinya full dari pagi sampai malam, saat ini dikurangi hanya sampai siang hari saja. Sistem pembelajaran saat ini juga memakai sistem daring. Karena saat ini santri sedang dipulangkan ke rumah masing-masing. Yang pasti banyak sekali terdapat kendala dan hambatan seperti para guru harus memaksimalkan materinya dalam waktu yang terbatas, lalu juga terkendala sinyal dll. Pesantren juga sedang merencanakan sistem pembelajaran menggunakan sistem SKS agar santri tidak bosan. Jadi nanti waktu belajar bias pagi/siang/sore atau bahkan malam.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization (WHO)

Covid-19 : Coronavirus Disease 2019

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan, nomor: 1644/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2021

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Merliana Sri Kosasih sebagai Author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membatu penelitian ini.

References

1. WHO. Data Kasus Covid-19 [Internet]. 2021 [cited 2021 May 18]. Available from: <https://covid19.who.int/>
2. Kemenkes. Data Kasus Covid-19 di Indonesia [Internet]. 2021 [cited 2021 May 18]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
3. Jabar P. Sebaran Kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. 2021.
4. Hanan A, Azizah S, Atiya H. Dinamika Pesantren Dalam Merespons Pandemi Covid-19 Di Madura. 2020;5.
5. Huzila Z, Furqani A. Adopsi good governance dalam pelaksanaan tata kelola pondok pesantren annuqayah lubangsa. Fak Ekon dan Bisnis Univ Wirajaya. 2019;18.
6. Kahfi S, Kasanova R. Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. Pendek J Pendidik Berkarakter. 2020;3(1):26–30.
7. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Susila, Suyanto. Metodologi Penelitian Cross Sectional. Klaten: Boss Script; 2015.
9. Burhan B. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
10. Herdiansyah H. Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Depok: PT. Rajadrafindo Persada; 2015.
11. Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif. [Malang]: Universitas Muhamadiyah Malang; 2010.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2013.
13. Syakhroza. Mengurangi Perilaku Moral Hazard Melalui Mekanisme Corporate Governance. 2005;94–9.
14. Ja'far AK. Good Corporate Governance Pada Lembaga Pendidikan Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Akad J Pemikir Islam. 2018;23(1):197.
15. Putri BE. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Bulan Terang Utama. Agora. 2016;4(1):192–8.